

PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN LUWU UTARA

Maspul¹
Suaedi²
Ma'rufi^{3*}

^{1,2,3*}Universitas Cokroaminoto Palopo, Kota Palopo, Indonesia

maspul.spd67@gmail.com¹⁾
suaedif@gmail.com²⁾
marufi.ilyas@gmail.com^{3*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara. Populasi penelitian adalah seluruh guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 154 orang dan sampel sebesar 20% dari jumlah populasi atau sebanyak 30 guru. Jenis penelitian yang digunakan *ex post facto*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran persepsi guru matematika SMP, rata-rata memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi pengawas. Gambaran persepsi guru matematika SMP, yaitu rata-rata memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi kepala sekolah. Gambaran kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara, yaitu rata-rata memiliki kinerja yang sangat baik. Persepsi tentang supervisi pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru matematika SMP. Persepsi tentang supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru matematika SMP. Persepsi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru matematika. Pengawas sekolah hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan proses supervisi kepada guru-guru pada tingkat satuan pendidikan masing-masing secara terencana, sistematis dan terarah sehingga segala kekurangan yang terjadi bisa diantisipasi.

Kata Kunci: Persepsi. Supervisi pengawas. Supervise kepala sekolah. Kinerja guru

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN LUWU UTARA

1. Pendahuluan

Guru merupakan sumber daya manusia yang memegang peranan penting di sekolah. Tercapai atau gagalnya visi, misi, dan tujuan sekolah bergantung pada staf sekolah, baik secara individu maupun secara tim. Untuk mencapai tujuan sekolah, hal ini dapat dilihat dalam pekerjaan guru, karena guru berperan penting dalam proses belajar mengajar ketika guru perlu berinteraksi langsung dengan siswa. Karena guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus berkinerja baik. Efisiensi adalah keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Lenivati dan Arafat, 2017).

Efektivitas guru merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik dan mencapai hasil/lulusan yang berakal, berakhlak mulia dan dapat berdaya guna dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, segala sesuatu yang mempengaruhi kinerja guru harus ditanggapi dengan serius. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas penugasan dan perilaku berorientasi kerja. Hal ini terlihat dari rasa tanggung jawab moral yang dihasilkan. Semua itu terwujud dalam ketaatan dan kesetiaan pada tugas mengajar baik di dalam maupun di luar kelas (Astuti, 2017). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi, baik itu supervisi dari pengawas maupun supervisi dari kepala sekolah.

Supervisi guru pada hakikatnya adalah segala alat yang ditujukan untuk memperbaiki dan mengamati aspek pembelajaran agar dapat memahami lingkungan pendidikan yang lebih luas. Kunci dari supervisi adalah memberikan pelayanan dan dukungan kepada guru dalam memberikan pelayanan dan dukungan bagi perkembangan situasi belajar yang dimiliki guru di dalam kelas. Dengan demikian, jelas bahwa tujuan supervisi guru adalah memberikan pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas belajar siswa. Tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi guru.

Supervisi dapat dipahami secara sederhana sebagai serangkaian tindakan pengawasan seorang atasan terhadap bawahannya. Pengawasan adalah salah satu dari banyak peran kepemimpinan pengawasan yang dirancang untuk mengukur dan mempertahankan kinerja karyawan agar fokus pada pencapaian tujuan. Dalam dunia pendidikan, salah satu fungsi

supervisi adalah meningkatkan kualitas kerja guru. Di sekolah, kepala sekolah adalah manajer puncak yang bertugas mendukung guru sebagai mentor dan membantu mereka meningkatkan keterampilan profesional mereka. Oleh karena itu, supervisor dalam perannya sebagai supervisor tidak dapat dipisahkan dari direktur sebagai partnernya. Pengawasan manajemen yang berkelanjutan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal tanpa dukungan, terutama kepala sekolah (Hazli, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kerja guru. Hal ini dikemukakan oleh Mustofa (2017) yang mencatat bahwa supervisi oleh pimpinan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Studi lain oleh Sumarni (2017) menemukan bahwa pengawasan akademik pengawas sekolah memiliki dampak positif dan dalam beberapa kasus signifikan terhadap kinerja guru di sekolah kejuruan negeri.

Dari sini cenderung disimpulkan bahwa semakin banyak dan objektif kepemimpinan sekolah, semakin rutin dan objektif kepemimpinan sekolah, semakin tinggi pula kerja guru. Supriono (2014) menyimpulkan bahwa pengenalan inspeksi sekolah secara efektif berkontribusi pada 79% efisiensi guru. Selain itu, Brotosedjati (2012) berpendapat bahwa supervisi kepala sekolah terhadap kehadiran di kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Secara umum berdasarkan hasil yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa supervisi oleh pengawas dan supervisi pimpinan sekolah berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas guru. Namun demikian, masih diperlukan penelitian yang menganalisis kedua faktor tersebut sekaligus untuk mengetahui pengaruh dua tindakan pengendalian yang dilakukan secara bersamaan oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya guru matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Persepsi tentang Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan informasi yang ada dengan mengabaikan faktor-faktor yang menarik dan selanjutnya diingat untuk penelitian *ex post facto*. Hal ini sesuai dengan penilaian Sugiyono (2016) yang merekomendasikan bahwa penelitian *ex post facto* akan menjadi penelitian yang dipimpin berdasarkan informasi yang sepenuhnya bertujuan untuk membedakan variabel-variabel yang ada sebelum peristiwa yang direnungkan, atau alasan

potensial untuk peristiwa yang sedang dieksplorasi. Pemeriksaan ini mengungkap kenyataan yang bergantung pada perkiraan indikasi yang selama ini ada pada diri responden. Rencana pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif, khususnya rencana eksplorasi yang menyoroti pemecahan informasi matematika (angka) yang disusun dengan menggunakan strategi faktual.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 1 sampai dengan 30 April 2021. Populasi adalah seluruh subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh guru matematika SMP di 15 Kecamatan Kabupaten Luwu Utara sebanyak 154 orang yang berasal dari 73 sekolah SMP. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket tertutup. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Data persepsi tentang supervisi pengawas diperoleh dengan memberikan angket supervisi pengawas untuk diisi oleh guru matematika SMP. Hasil angket persepsi tentang supervisi pengawas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 1. Statistik deskriptif persepsi tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara

No	Variabel	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	30
2.	Rata-rata	106,37
3.	Median	106
4.	Standar Deviasi	5,449
5.	Variansi	29,689
6.	Rentang	19
7.	Nilai Terendah	99
8.	Nilai Tertinggi	118
9.	Nilai Maksimum	120

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh bahwa rata-rata persepsi tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara sebesar 106,37, dengan median sebesar 106, nilai tertinggi sebesar 118, nilai terendah sebesar 99 dan nilai maksimum 120.

Data persepsi tentang supervisi pengawas selanjutnya dikategorikan ke dalam lima kategori. Pengkategorian mengacu pada standar deviasi dan skor rata-rata.

$$\text{Mean (M)} = \frac{(120+30)}{2} = 150/2 = 75$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{(120 - 30)}{6} = 90/6 = 15$$

- 1) Sangat Positif : $X \geq M + 1,5 SD$
: $X \geq 75 + 1,5 (15)$
: $X \geq 75 + 22,5$
: $X \geq 97,5$
- 2) Positif : $M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$
: $75 + 0,5 (15) \geq X < 75 + 1,5 (15)$
: $75 + 7,5 \geq X < 75 + 22,5$
: $82,5 \geq X < 97,5$
- 3) Cukup Positif : $M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$
: $75 - 0,5 (15) \geq X < 75 + 0,5 (15)$
: $75 - 7,5 \geq X < 75 + 7,5$
: $67,5 \geq X < 82,5$
- 4) Kurang Positif : $M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$
: $75 - 1,5 (15) \geq X < 75 - 0,5 (15)$
: $75 - 22,5 \geq X < 75 - 7,5$
: $52,5 \geq X < 67,5$
- 5) Negatif : $X < M - 1,5 SD$
: $X < 75 - 1,5 (15)$
: $X < 75 - 22,5$
: $X < 52,5$

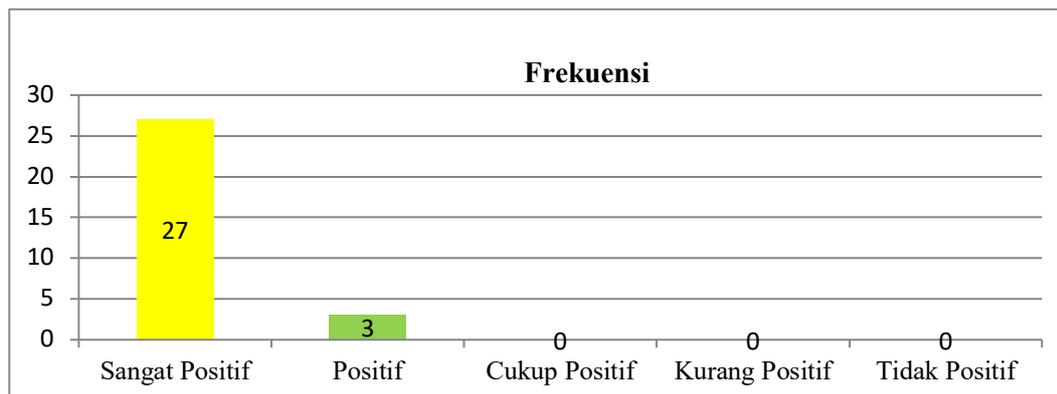
Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka diperoleh distribusi frekuensi persepsi tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 97,5$	27	90	Sangat Positif
2.	$82,5 \geq X < 97,5$	3	10	Positif
3.	$67,5 \geq X < 82,5$	0	0	Cukup Positif
4.	$52,5 \geq X < 67,5$	0	0	Kurang Positif
5.	$X < 52,5$	0	0	Negatif
	Jumlah	30	100	
	Rata-rata		90%	Sangat Positif

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dari 30 guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 27 responden (90%) memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara dan 3 responden (10%) memiliki persepsi yang positif. Hasil distribusi frekuensi persepsi tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram distributif frekuensi persepsi tentang supervisi pengawas

Data persepsi tentang supervisi kepala sekolah diperoleh dengan memberikan angket supervisi kepala sekolah untuk diisi oleh guru matematika SMP. Hasil angket persepsi tentang supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 3. Statistik deskriptif persepsi tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara

No	Variabel	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	30
2.	Rata-rata	106
3.	Median	107,5
4.	Standar Deviasi	6,767
5.	Variansi	45,793
6.	Rentang	25
7.	Nilai Terendah	92
8.	Nilai Tertinggi	117
9.	Nilai Maksimum	120

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh bahwa rata-rata persepsi tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara sebesar 106, dengan median sebesar 107,5, nilai tertinggi sebesar 117, nilai terendah sebesar 92 dan nilai maksimum 120.

Data persepsi tentang supervisi kepala sekolah selanjutnya dikategorikan ke dalam lima kategori. Pengkategorian mengacu pada standar deviasi dan skor rata-rata.

$$\text{Mean (M)} = \frac{(120+30)}{2} = 150/2 = 75$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{(120-30)}{6} = 90/6 = 15$$

1. Sangat Positif : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
: $X \geq 75 + 1,5 (15)$
: $X \geq 75 + 22,5$
: $X \geq 97,5$

2. Positif : $M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$
 : $75 + 0,5 (15) \geq X < 75 + 1,5 (15)$
 : $75 + 7,5 \geq X < 75 + 22,5$
 : $82,5 \geq X < 97,5$
3. Cukup Positif : $M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$
 : $75 - 0,5 (15) \geq X < 75 + 0,5 (15)$
 : $75 - 7,5 \geq X < 75 + 7,5$
 : $67,5 \geq X < 82,5$
4. Kurang Positif : $M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$
 : $75 - 1,5 (15) \geq X < 75 - 0,5 (15)$
 : $75 - 22,5 \geq X < 75 - 7,5$
 : $52,5 \geq X < 67,5$
5. Negatif : $X < M - 1,5 SD$
 : $X < 75 - 1,5 (15)$
 : $X < 75 - 22,5$
 : $X < 52,5$

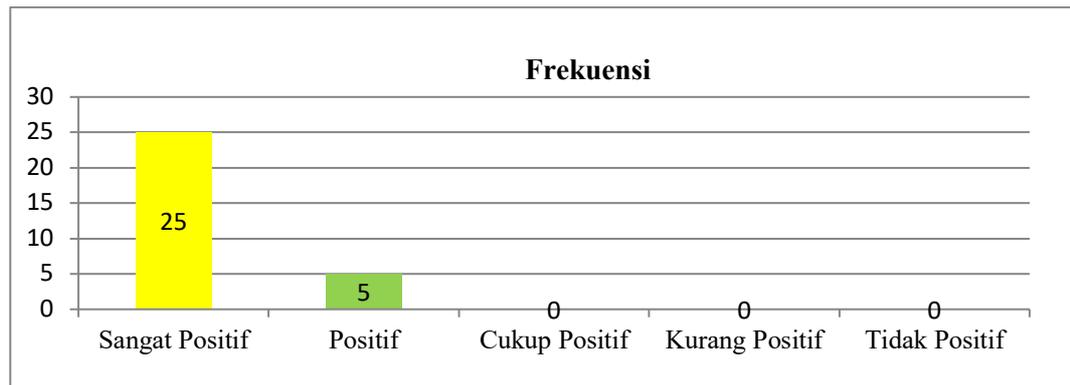
Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka diperoleh distribusi frekuensi persepsi tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi persepsi tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 97,5$	25	83,3	Sangat Positif
2.	$82,5 \geq X < 97,5$	5	16,7	Positif
3.	$67,5 \geq X < 82,5$	0	0	Cukup Positif
4.	$52,5 \geq X < 67,5$	0	0	Kurang Positif
5.	$X < 52,5$	0	0	Negatif
	Jumlah	30	100	
	Rata-rata		83,3%	Sangat Positif

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dari 30 guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara dan 5 responden (16,7%) memiliki persepsi yang positif. Hasil distribusi frekuensi persepsi tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram distributif frekuensi persepsi tentang supervisi kepala sekolah

a. Kinerja guru matematika (Y)

Data kinerja guru matematika diperoleh dengan memberikan angket kinerja untuk diisi oleh guru matematika SMP. Hasil angket kinerja guru matematika dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 5. Statistik deskriptif kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara

No	Variabel	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	30
2.	Rata-rata	107,67
3.	Median	107,5
4.	Standar Deviasi	5,195
5.	Variansi	26,989
6.	Rentang	24
7.	Nilai Terendah	93
8.	Nilai Tertinggi	117
9.	Nilai Maksimum	120

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh bahwa rata-rata kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebesar 107,67, dengan median sebesar 107,5, nilai tertinggi sebesar 117, nilai terendah sebesar 93 dan nilai maksimum 120.

Data kinerja guru matematika selanjutnya dikategorikan ke dalam lima kategori. Pengkategorian mengacu pada standar deviasi dan skor rata-rata.

$$\text{Mean (M)} = \frac{(120+30)}{2} = 150/2 = 75$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{(120-30)}{6} = 90/6 = 15$$

1. Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
: $X \geq 75 + 1,5 (15)$
: $X \geq 75 + 22,5$
: $X \geq 97,5$

2. Baik : $M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$
: $75 + 0,5 (15) \geq X < 75 + 1,5 (15)$
: $75 + 7,5 \geq X < 75 + 22,5$
: $82,5 \geq X < 97,5$
3. Cukup Baik : $M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$
: $75 - 0,5 (15) \geq X < 75 + 0,5 (15)$
: $75 - 7,5 \geq X < 75 + 7,5$
: $67,5 \geq X < 82,5$
4. Kurang Baik : $M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$
: $75 - 1,5 (15) \geq X < 75 - 0,5 (15)$
: $75 - 22,5 \geq X < 75 - 7,5$
: $52,5 \geq X < 67,5$
5. Tidak Baik : $X < M - 1,5 SD$
: $X < 75 - 1,5 (15)$
: $X < 75 - 22,5$
: $X < 52,5$

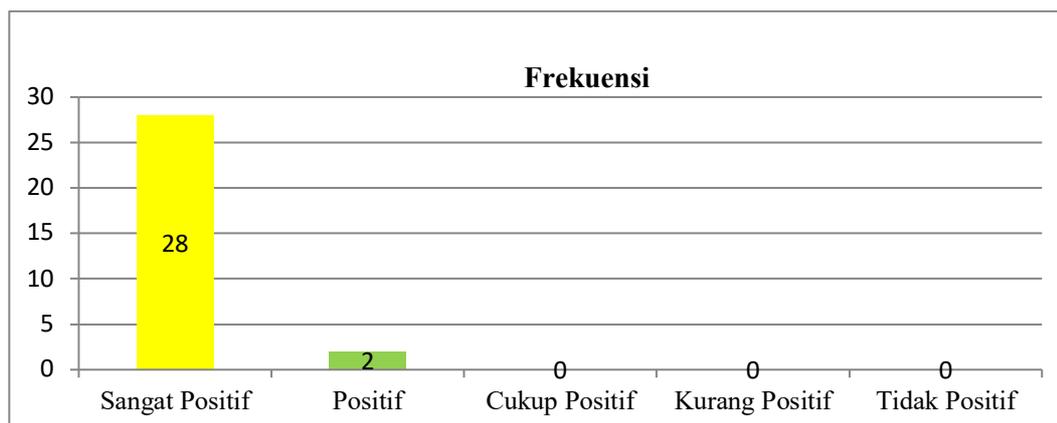
Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka diperoleh distribusi frekuensi kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 97,5$	28	93,3	Sangat Baik
2.	$82,5 \geq X < 97,5$	2	6,67	Baik
3.	$67,5 \geq X < 82,5$	0	0	Cukup Baik
4.	$52,5 \geq X < 67,5$	0	0	Kurang Baik
5.	$X < 52,5$	0	0	Tidak Baik
	Jumlah	30	100	
	Rata-rata		93,3%	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10 di atas, dari 30 guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 28 responden (93,3%) memiliki kinerja yang sangat baik dan 2 responden (6,7%) memiliki kinerja yang baik. Hasil distribusi frekuensi persepsi tentang kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram distributif frekuensi kinerja guru matematika

Tabel 7. Hasil uji normalitas

	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Supervisi Pengawas	.171	30	.052
Supervisi Kepala Sekolah	.138	30	.151
Kinerja Guru Matematika	.140	30	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7, terlihat nilai probabilitas data persepsi tentang supervisi pengawas, persepsi tentang supervisi kepala sekolah dan kinerja guru matematika SMP $> 0,05$. Artinya, data persepsi tentang supervisi pengawas, persepsi tentang supervisi kepala sekolah dan kinerja guru matematika SMP berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil uji linearitas

		ANOVA Tabel					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja Guru	Between (Combined)	537.000	15	35.800	2.040	.095	
Matematika *	Groups Linearity	269.119	1	269.119	15.337	.002	
Supervisi	Deviation from	267.881	4	9.134	.090	.437	
Pengawas	Linearity						
Within Groups		245.667	14	17.548			
Total		782.667	29				

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 12, terlihat nilai signifikan baris deviation from linearity sebesar $0,437 > 0,05$. Artinya, persepsi tentang supervisi pengawas dan kinerja guru matematika SMP memiliki hubungan yang linear.

Tabel 9. Hasil uji linearitas

		ANOVA Tabel					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja Guru	Between (Combined)	656.667	19	34.561	2.743	.052	
Matematika *	Groups Linearity	155.208	1	155.208	12.318	.006	

Supervisi Kepala Sekolah	Deviation from Linearity	501.459	18	27.859	2.211	.101
	Within Groups	126.000	10	12.600		
	Total	782.667	29			

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 13, terlihat nilai signifikan baris deviation from linearity sebesar $0,101 > 0,05$. Artinya, persepsi tentang supervisi kepala sekolah dan kinerja guru matematika SMP memiliki hubungan yang linear.

Tabel 10. Hasil uji hipotesis persepsi tentang supervisi pengawas terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	49.708	15.322		
Supervisi Pengawas	.529	.138	.586	3.831	.001

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru Matematika

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 14, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, persepsi tentang supervisi pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis persepsi tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	49.708	15.322		
Supervisi Kepala sekolah	.342	.130	.445	2.632	.014

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru Matematika

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 15, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,014 < 0,05$. Artinya, persepsi tentang supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 12. Hasil uji hipotesis persepsi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	274.076	2	137.038	7.275	.003 ^b
Residual	508.590	27	18.837		
Total	782.667	29			

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru Matematika

b. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah, Supervisi Pengawas

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 16, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya, persepsi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara.

4. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif diperoleh persepsi tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara yaitu dari 30 guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 27 responden (90%) memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara dan 3 responden (10%) memiliki persepsi yang positif.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru matematika di SMP Kabupaten Luwu Utara memiliki sikap positif terhadap supervisi oleh supervisor. Persepsi positif ini disebabkan karena sebagian besar guru matematika menyatakan bahwa kepala sekolah sering berfokus pada peningkatan keterampilan guru (pribadi, pedagogis, profesional, sosial), dan tugas utama guru, pemimpin sekolah sering fokus pada peningkatan keterampilan mengajar di kelas. pengembangan kurikulum dan rencana pelajaran, pengawas sekolah sering mengarah pada peningkatan keterampilan guru dalam penilaian, bahan ajar dan menulis pertanyaan, pengawas sekolah sering mengarah pada peningkatan keterampilan guru dalam mempersiapkan penelitian tindakan kelas (PTK), pengawas sering mengarah pada peningkatan keterampilan dalam persiapan program manajemen/konseling saat merencanakan pengajaran, pimpinan sekolah sering tidak mengintervensi proses pengajaran, pimpinan sekolah sering akrab, pimpinan sekolah sering mencatat kejadian dalam proses pembelajaran, pimpinan sekolah sering menilai hasil bimbingan guru dan beasiswa badan pengawas Karena sekolah sering memberikan nasihat langsung, pengawas sekolah sering memberikan umpan balik atas hasil pengawasan, pengawas sekolah sering memberikan penguatan atau dukungan.

Hasil analisis deskriptif diperoleh persepsi tentang supervisi kepala di Kabupaten Luwu Utara yaitu dari 30 guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara dan 5 responden (16,7%) memiliki persepsi yang positif.

Sebagian besar guru matematika di SMP se-Kabupaten Luwu Utara sangat positif terhadap supervisi kepala sekolah. Persepsi yang sangat positif ini bermula dari kenyataan bahwa sebagian besar guru matematika menyatakan bahwa administrator sekolah sering menjadwalkan program supervisi belajar sepanjang tahun, administrator sekolah sering menjadwalkan program supervisi pembelajaran semester, administrator sekolah sering membuat buku catatan supervisi belajar untuk administrator sekolah. (lembar observasi),

angket, pedoman wawancara) sebelum observasi, kepala sekolah sering membuat rencana supervisi, kepala sekolah menerbitkan rencana supervisi, kepala sekolah sering menetapkan tujuan yang jelas untuk supervisi, kepala sekolah sering melakukan kunjungan kelas (kunjungan kelas sebagai bagian dari pembinaan) sekolah kepala sekolah), kepala sekolah sering mengadakan diskusi tatap muka untuk mempromosikan supervisi pembelajaran, kepala sekolah sering mengadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan pembelajaran, kepala sekolah sering melakukan ini dan demonstrasi yang diawasi guru Pemimpin sekolah sering memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sekolah, pemakan, kepala sekolah sering melakukan pengawasan demokratis, kepala sekolah sering memotivasi guru, kepala sekolah sering melatih hasil penilaian, kepala sekolah sering menginstruksikan ayah/ibu untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. dan Selama proses pengajaran, kepala sekolah sering memberikan instruksi untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan kepala sekolah sering diberi penghargaan (hadiah) untuk kinerja KBM yang baik.

Hasil analisis deskriptif diperoleh kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara yaitu dari 30 guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 28 responden (93,3%) memiliki kinerja yang sangat baik dan 2 responden (6,7%) memiliki kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja guru matematika SMP berada pada kategori sangat baik.

Prestasi menggabungkan nilai tugas, kapasitas, pencapaian, atau penghiburan untuk melakukan pekerjaan. Pencapaian seorang individu atau asosiasi dalam mencapai tujuan atau tujuan ini adalah sebuah prestasi. Padahal, produktivitas merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pencapaian tujuan yang optimal membutuhkan disiplin kolektif dan individu. Sebaliknya, kegagalan mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan akibat dari kinerja tim atau individu yang tidak maksimal (Harefa, 2019).

Peningkatan efektivitas guru di sekolah hendaknya dilakukan oleh guru itu sendiri melalui motivasi dan kepemimpinan sekolah melalui pendampingan. Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa di bawah kepemimpinannya, meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian, kinerja seorang guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam memenuhi tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu tindakan yang diperagakan guru selama atau selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan Uji T, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ Artinya, persepsi tentang supervisi pengawas berpengaruh

terhadap kinerja guru matematika. Semakin baik pengawasan, semakin baik kinerja guru matematika. Semakin buruk guru matematika memimpin, semakin buruk kinerja guru matematika.

Pengawas sekolah sebagai motivator dan pembicara, dan pengawas berperan penting dalam membimbing dan mendukung guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru. Pengawasan oleh pengawas sekolah merupakan upaya untuk secara terus menerus merangsang dan membimbing tumbuh kembang pendidikans ecara individu maupun kelompok, untuk memenuhi semua fungsi pengajaran. Guru adalah peserta penting dalam proses pembelajaran, dan kinerja yang berhasil oleh guru atas tanggung jawabnya akan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas guru adalah suatu keterampilan dimana guru menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya di berbagai lembaga pendidikan dan kegiatan di sekolah. Keterampilan dan keahlian tersebut mencerminkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan Uji T, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,014 < 0,05$. Artinya, persepsi tentang supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara. Semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru matematika sekolah menengah di Kabupaten Luwu Utara. Semakin buruk guru matematika sekolah menengah mengawasi kepala sekolah, semakin buruk guru matematika sekolah menengah itu.

Sebagai kepala sekolah harus mengetahui dengan baik situasi dan keadaan sekolah saat ini, mengetahui kelebihan dan kekurangan guru. Ini mengasumsikan bahwa kepala sekolah dapat mengawasi guru di bawah arahnya. Engkoswara dan Komariah (2011) menemukan bahwa fungsi pemantauan terdiri dari fungsi eksplorasi, fungsi penilaian, fungsi pemulihan, dan fungsi perkembangan. Kepala sekolah harus memahami dan menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dan benar, karena pengawasan oleh kepala sekolah sangat penting untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru. Rahmania (2014) mencatat bahwa supervisi akademik adalah persepsi guru terhadap pelaksanaan nasehat dan nasehat akademik yang diberikan oleh kepala sekolah dalam rangka mempengaruhi kompetensi pedagogik.

Pengawas utama adalah bantuan dan arahan yang mahir bagi instruktur dalam tugas-tugas wali kelas untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan melalui dorongan, koordinasi dan arahan tanpa henti untuk memajukan pengembangan individu dan kelompok posisi pendidikan. Supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui perumusan tujuan pembelajaran, supervisi akademik terhadap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari memberi

contoh membuka pelajaran di kelas, menyajikan bahan ajar. Kontrol akademik dalam penilaian pembelajaran yaitu bimbingan penyusunan alat peraga.

Berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan Uji F, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya, persepsi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara. Semakin baik persepsi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara. Semakin buruk guru matematika SMP mengawasi supervisor dan kepala sekolah, semakin buruk kinerja guru matematika SMP.

Pengawasan dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan administrasi yang diselesaikan oleh atasan terhadap bawahan. Latihan pengawasan adalah salah satu dari berbagai posisi administratif otoritas dimaksudkan untuk mengukur dan mengikuti pelaksanaan pekerja untuk membidik pada tujuan yang akan dicapai. Dalam ranah pembinaan, salah satu unsur pengawasan adalah mengerjakan hakikat pekerjaan pendidik. Di sekolah, kepala sekolah sebagai direktur utama dipercayakan untuk mendukung pendidik sebagai pelatih dan membantu mereka mengembangkan kemampuan ahli mereka. Oleh karena itu, pimpinan dalam tugasnya sebagai manajer tidak dapat dipisahkan dari pimpinan sebagai pendampingnya. Latihan manajemen nonstop oleh administrator tidak akan memberikan hasil terbaik tanpa bantuan, semuanya setara, terutama kepala sekolah sebagai pelopor.

Persepsi supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru matematika, sedangkan persepsi supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru matematika. Dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu: Penelitian Tengko (2021), menunjukkan bahwa supervisi pengawas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah menengah di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Demikian pula penelitian Syamsuddin (2019) menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Namun berbeda dengan penelitian Hazley (2019) yang menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Gambaran persepsi guru matematika SMP, yaitu rata-rata memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi pengawas di Kabupaten Luwu Utara.
- b. Gambaran persepsi guru matematika SMP, yaitu rata-rata memiliki persepsi yang sangat positif tentang supervisi kepala sekolah di Kabupaten Luwu Utara.

- c. Gambaran kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara, yaitu rata-rata memiliki kinerja yang sangat baik.
- d. Persepsi tentang supervisi pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara.
- e. Persepsi tentang supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara.
- f. Persepsi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Luwu Utara.

6. Saran

- a. Pengawas sekolah hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan proses supervisi kepada guru-guru pada tingkat satuan pendidikan masing-masing secara terencana, sistematis dan terarah sehingga segala kekurangan yang terjadi bisa diantisipasi.
- b. Kepada guru agar senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.
- c. Diharapkan kepada peneliti, pengawas dan kepala sekolah langsung dengan proses pencapaian tujuan pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif, toleransi dan saling pengertian untuk terlaksananya supervisi secara efektif dan efisien sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, P.Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Dumai. *Jurnal Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Burhanuddin. (2014). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fattah. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guza, A. (2014). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Asa Mandiri. Jakarta.

- Harefa, Darmawan. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Guru IPA. *Jurnal Binawakya*, Vol. 13 No. 10.
- Hazli. (2019). Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukau Lampung Barat. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9 No. 1.
- Idhami, E.D. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Larasati, A.D. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3.
- Leniwati dan Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Leniwati. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Megiati, Y.E. (2019). Persepsi Guru Atas Supervisi dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Nasional Ilmiah*, Vol. 2 No. 5.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mustofa, R. D. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengawas Satuan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus Pada Sma Ma'arif Nu 5Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, Vol. 2 No. 1.
- Orno, G.C.N. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas, Motivasi Kerja, Iklim Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN. *Jurnal Sipatokkong*, Vol 1 No. 1.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Raberi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al – Qiyam*, Vol. 1 No. 2.
- Rahmawati, D. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gavamedia. Yogyakarta.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 3 No. 2.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sahertian. (2012). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Selamet, M. (2014). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP

Negeri di Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Soepandi, I. (2013). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, N. (2013). *Standar Mutu Pengawas*. Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. Jakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sumarni, S. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 2 No.1.

Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Supriono, E. (2014). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi. UNY. Yogyakarta.

Syamsuddin, H.S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2.

Tengko, F. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 3 No. 1.

Wardiana, U. 2014. *Psikologi Umum*. Bina Ilmu. Jakarta.